

Revitalisasi Asrama Haji Makassar Dengan Pendekatan Arsitektur Islam

Wulan Putri Maheka Solpa¹, Ahmad Akromusuhada², Ahmad Aguswin^{3*}

^{1,2,3}Fakultas Teknik, Jurusan Arsitektur, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Email: 1wulanputrimahekasolpa@email.com, 2*Ahmad.Akrom@pelitabangsa.ac.id,
3*aguswin@pelitabangsa.ac.id

(email corresponden author* : Akhmad.Akrom@pelitabangsa.ac.id)

Abstract-*Asrama Haji Makassar is a complex of religious activities where in this place is a place of embarkation and debarkation for the prospective hajj before departing to the holy land, on other hand, this area is opened to the general public both for training activities and religious tourism activities. Where in it there are activities based on Islamic religious education. While the concept of designing the form of buildings on the Asrama Haji of Makassar, Itself will be made later based on the transformation of a square base shape that be processed as simply as possible. This is intended to strengthen the simplicity aspects of the theme.*

Keywords: *Islamic Architecture, Hajj Dormitory Area; Makassar.*

Abstrak-Kawasan Asrama Haji Makassar merupakan kompleks kegiatan keagamaan di mana di tempat ini adalah tempat embarkasi dan debarkasi bagi para calon haji sebelum berangkatkan ke tanah suci, selain itu kawasan asrama haji ini terbuka untuk masyarakat umum baik untuk kegiatan pelatihan maupun kegiatan wisata religi. Dimana didalamnya terdapat kegiatan pendidikan berbasis agama islam. Sedangkan konsep perancangan bentuk bangunan pada kawasan asrama haji Makassar. akan dibuat nantinya berdasarkan dari transformasi sebuah bentuk dasar persegi yang akan diolah sesederhana mungkin. Hal ini dimaksud untuk menguatkan aspek kesederhanaan yang ada pada tema.

Kata kunci : Arsitektur Islam, Kawasan Asrama Haji; Makassar.

1. PENDAHULUAN

Makassar merupakan ibu kota dari Provinsi Sulawesi Selatan. Statusnya sebagai ibu kota membuat Makassar menjadi pusat dari berbagai aspek, mulai dari perdagangan dan bisnis, kesehatan, olahraga dan juga merupakan pusat penyelenggaraan pemberangkatan calon jamaah Haji di wilayah Sulawesi Selatan dan sekitarnya. Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri berada pada kawasan bandara terpadu hal tersebut tertera pada RTRW Kota Makassar tahun 2010-2030, sehingga dalam proses pemberangkatan para jemaah Haji dapat lebih mudah karena akses menuju ke Bandara Internasional Hasanuddin jarak tempuhnya sangat dekat dari Asrama Haji. Namun, kondisi Asrama Haji Embarkasi Makassar saat ini sebagai pusat kegiatan aktifitas embarkasi/debarkasi yaitu Asrama yang berfungsi untuk melayani calon jemaah Haji dari proses awal keberangkatan sampai kepulangan mengalami kendala hal ini disebabkan karena adanya beberapa pokok permasalahan.

Ibadah Haji sendiri dari segi bahasa berarti pergi ke Mekkah, bermaksud, menyengaja. Sedangkan menurut istilah, ibadah Haji berarti menyengaja atau pergi ke Ka'bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu. Bagi umat Islam, ibadah Haji adalah rukun Islam kelima yang menjadi ibadah penyempurna setelah empat rukun lainnya setelah syahadat, sholat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah Haji di dua tanah suci Islam yaitu Makkah dan Madinah yang berada di wilayah Negara Arab Saudi. Hukumnya wajib satu kali seumur hidup bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal, dan mampu. Untuk menampung calon jamaah Haji yang akan diberangkatkan ke tanah suci, pemerintah Kota Makassar bekerjasama dengan Kementerian Agama R.I Dirjen penyelenggaraan Haji dan umroh membentuk Organisasai yang diberi nama Badan Pengelola Asrama Haji (BPAH) Embarkasi Makassar.

Dari data dan paparan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam perencanaan asrama haji yaitu : Asrama haji harus dapat meningkatkan pelayanan ibadah Haji dan kenyamanan calon jamaah Haji Embarkasi Makassar, Desain asrama haji mencerminkan kearifan lokal dengan pendekana arsitektur Islam, dengan kondisi tersebut maka dibutuhkan upaya penataan kembali kawasan asrama haji Makassar dan meredesign gedung asrama haji dan melengkapi fasilitas-

fasilitas penunjang yang diharapkan dapat memadai dari segi pelayanan.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam perancangan ini yaitu ;

1. Studi Literatur.

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. Studi Komparasi.

Pada tahap ini penulis mengambil studi banding melalui internet terhadap penataan kawasan asrama haji yang ada di Indonesia maupun luar negeri. Studi Lapangan. Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung ke kawasan asrama haji Makassar dan mengamati lingkungan sekitar tapak guna menunjang dalam perencanaan.

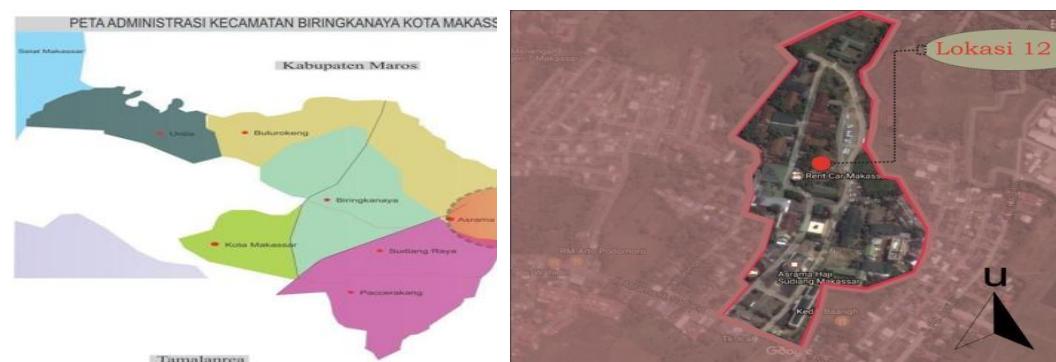
3. Analisis.

Tahap ini, penulis melakukan beberapa analisis untuk mendapatkan hasil desain yang maksimal dalam perencanaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi

Lokasi perencanaan penataan Asrama Haji Embarkasi Makassar terletak di Kelurahan Sudiang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri berada pada kawasan bandara terpadu hal tersebut tertera pada RTRW Kota Makassar tahun 2010-2030, sehingga dalam proses pemberangkatan para jemaah haji dapat lebih mudah karena akses menuju ke Bandara Internasional Hasanuddin jarak tempuhnya sangat dekat dari asrama haji, hal ini sesuai sebagai pusat kegiatan aktifitas Embarkasi/ Debarkasi yaitu asrama yang berfungsi untuk melayani calon jemaah haji dari proses awal keberangkatan sampai kepulangan.



Gambar 1:

Lokasi Perancangan (Sumber :
OlahDesain, 2017)

Gambar 2.

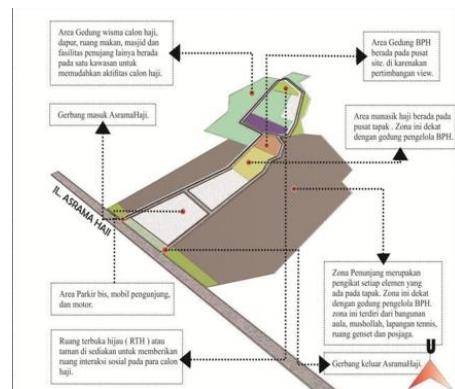
Tapak Perancangan (Sumber : Olah Desain, 2017)

3.2. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan atau *Land Use* berpengaruh terhadap hubungan antara sirkulasi

dan kepadatan aktivitas atau fungsi lahan dalam suatu kawasan. Tata guna lahan perlu dipertimbangkan 2 hal yakni pertimbangan dari segi umum dalam hal ini yaitu fasilitas penunjang dan aktivitas pejalan kaki yang akan menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi. Penggunaan lahan di lokasi eksisting dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Pada zona penerima ditempatkan *main entrance*, parkiran (bus, mobil pengunjung dan motor), serta pada zona penunjang ini dekat dengan gedung pengelola BPH yang terdiri dari bangunan aula, musholah, lapangan tenis, ruang ME (Mekanikal Elektrikal) dan pos jaga. Zona manasik haji dan Gedung BPH berada pada pusat tapak hal ini berdasarkan pertimbangan *view*, sedangkan area gedung wisma calon Jemaah haji, dapur, ruang makan, masjid dan fasilitas penunjang lainnya berada pada satu kawasan untuk memudahkan calon Jemaah haji.

Tata massa bangunan merupakan produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kota yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang publik. Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya. Kondisi bangunan di sekitar tapak sangat beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan fungsi bangunan, penggunaan material dan pemilihan warna.



Gambar 3:

Tata Guna Lahan (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 4.

Sirkulasi dan Parkir (Sumber : Olah Desain, 2017)

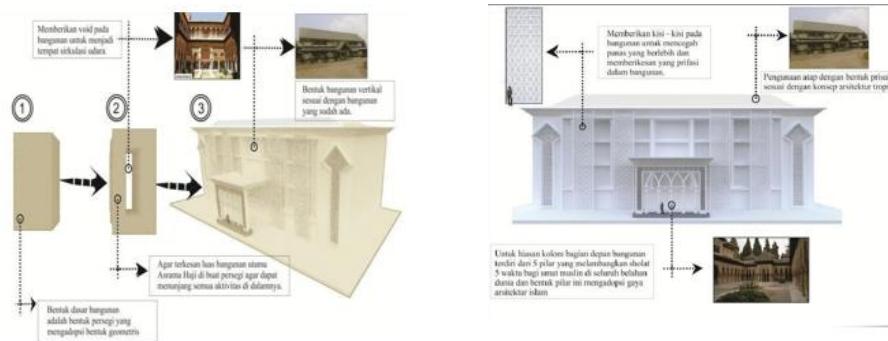
Asrama Haji Embarkasi Makassar ini sendiri menggunakan pola Radial, pola ini merupakan kombinasi antara pola linier dan terpusat. Pola radial sesuai dengan tapak Asrama Haji Embarkasi ini.

1. Sirkulasi kendaraan disekitar tapak di rekayasa agar tidak terjadi masalah dibeberapa titik seperti perempatan atau pertigaan disekitar tapak.
2. Pengguna Jl. Asrma Haji tidak terkendala macet karena lokasi jauh dari jalan poros sehingga memudahkan sirkulasi kendaraan disekitar tapak
3. Adapun material yang digunakan pada system parkir pada Kawasan Asrama Haji Makassar ini yakni menggunakan material Paving Blok serta penambahan vegetasi disekitar parkiran agar memberi kenyamanan bagi pengguna parkir itu sendiri.

3.3. Konsep Pendekatan Bentuk

Berdasarkan beberapa pertimbangan akan kondisi yang ada saat ini dilokasi tapak

maka diperoleh sebuah gagasan konsep pendekatan bentuk bangunan asrama calon Jemaah haji dengan mengadopsi bangunan yang sudah ada guna diterapkan pada bangunan asrama yang akan direnovasi atau dibangun dari awal agar tidak mengubah sinkronisasi antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya. Berikut pendekatan konsep bentuk bangunan asrama dapat dilihat pada gambar di bawah:



3.4. Site Plan Kawasan

Desain kawasan mengikuti pola yang sudah dipilih sebagai dasar perencanaan yaitu menggunakan pola Radial, pola ini merupakan kombinasi antara pola linier dan terpusat. Pola radial sesuai dengan tapak Asrama Haji Embarkasi ini. Massa bangunan pada Asrama Haji ini sesuai dengan kelompok kegiatan yang ada, yakni massa bangunan pengelola, massa bangunan asrama, peragaan, dan massa bangunan penunjang. Setiap massa dihubungkan oleh elemen-elemen lansekap. Bentuk massa pada taman Asrama Haji ini dibuat sederhana, seperti bentuk –bentuk dasar seperti segitiga, lingkaran dan bujur sangkar untuk memudahkan sirkulasi dan efisiensi ruang –ruang yang ada.

Massa bangunan asrama dan peragaan merupakan bangunan utama dalam tapak, bentuk bangunan berfungsi sebagai point of interest pada tapak. Penataan Tapak dilakukan dengan menambah elemen serta memodifikasi bentuk agar elemen yang dipertahankan dapat saling menyatu dengan elemen lain pada tapak.



Gambar 6. Site Plan Kawasan (Sumber : Olah Desain, 2017)

3.5. Ruang Terbuka dan Jalur Pedestrian

Desain Taman ini tetap mempertahankan vegetasi yang sudah ada, tetapi beberapa

vegetasi yang terdapat di beberapa bagian tapak telah termakan usia sehingga dapat membahayakan pengguna taman, adapun solusi yang digunakan yakni dengan meremajakan vegetasi yang ada tanpa mengurangi fungsi dari vegetasi tersebut. Adapun pohon besar yang digunakan seperti pohon mahoni, kiara payung, trembesi dan pohon tanjung, seperti pada gambar dibawah ini. Pedestrian merupakan salah satu elemen penghubung yang merupakan ruang umum kota yang memungkinkan calon jemaah haji dapat saling berinteraksi satu sama lain. Jalur Pedestrian ini bertujuan untuk menghubungkan zona-zona yang ada di dalam area Asrama Haji Embarkasi. Adapun material dari jalur pedestrian itu sendiri yakni gabungan antara Paving Blok dan Beton. Desain jalur pedestrian utama di bagian dalam area Asrama Haji Embarkasi Makassar diberi penutup/ kanopi guna mencegah terkena paparan sinar matahari secara langsung serta didesain pada bagian langit-langit atapnya berlafaskan takbir yang mencerminkan nuansa Islami.



Gambar 7.

Ruang Terbuka (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 8.

Jalur Pedestrian (Sumber : Olah Desain, 2015)

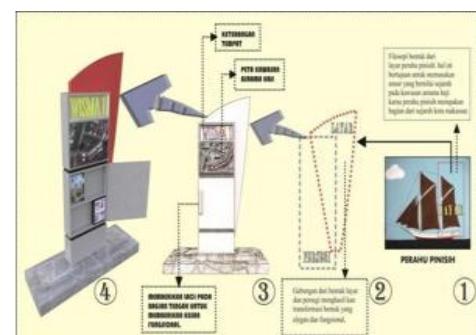
3.6. Penanda dan Sculpture

Penanda atau *signage* pada Kawasan Asrama Haji Makassar ini terinspirasi dari bentuk perahu pinisi. Penanda terletak di beberapa bagian utama kawasan terutama di posisi strategis seperti dekat dengan bangunan utama dan bangunan penunjang seperti pada area parkir dan sebagainya.



Gambar 9.

Letak Penanda Pada Tapak (Sumber : Olah Desain, 2017)

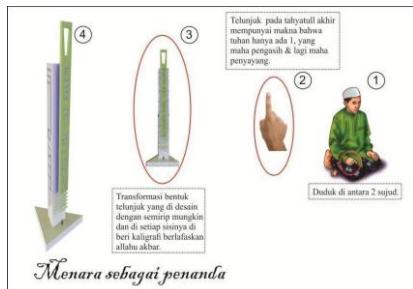


Gambar 10.

Penanda (Sumber : Olah Desain, 2017)

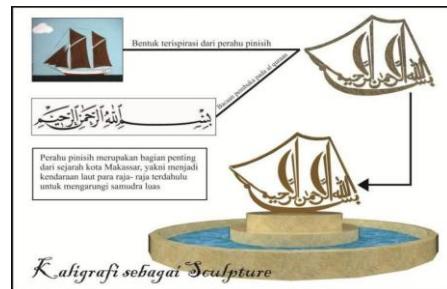
Sculpture terinspirasi dari kapal pinisi yang merupakan bagian penting dari sejarah Kota Makassar yakni menjadi kendaraan laut para raja-raja pada masa kerajaan untuk

mengarungi lautan, Selain *Sculpture* perahu pinisi di atas di area Asrama Haji Embarkasi Makassar ini terdapat menara yang terinspirasi dari telunjuk pada tasyatull akhir yang memiliki makna ahwa Tuhan hanya ada 1 yaitu Allah SWT semata. Transformasi bentuk telunjuk didesain semirip mungkin dan pada setiap sisinya diberi tulisan kaligrafi berlafaskan takbir.



Gambar 11.

Desain Sculpture (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 12

Desain Sculpture (Sumber : Olah Desain, 2017)

3.7. Tampak Kawasan



Gambar 13.

View Utara Kawasan (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 14.

View Timur Kawasan (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 15.

View Selatan Kawasan (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 16.

View Barat Kawasan (Sumber : Olah Desain, 2017)

3.8. Perspektif Bangunan



Gambar 17.

Perspektif Gedung Wisma Haji (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 18.

Perspektif Gedung Penyambutan (Sumber : Olah Desain, 2017)



Gambar 19.

View Area Tawwaf (Sumber: Hasil Desain, 2017)



Gambar 20.

View 1 Area Sai (Sumber: Hasil Desain, 2017)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil desain perencanaan hasilkan kesimpulan sebagaimana dengan permasalahan yang ada yaitu :

1. Desain ruang mengakomodir seluruh kebutuhan persiapan para jamaah sebelum berangkat ke tang suci dengan berbagai aktifitas yang akan dilakukan di tanah suci.
2. Desain Bagunan menampilkan kearifan lokal budaya makassar serta menkolaborasikan dengan arsitektur Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengelola Asrama Haji. (2013). *Profil Asrama Haji Embarkasi Makassar*.

De Chiara, Joseph & Callendar, John. (1990). *Time Saver Standards for Building Types 3rd edition* , McGraw-Hill Publishing Company.

Gassing, Qadir dan Wahyudin Halim (2009). Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Makassar: Alauddin Press Makassar.

Lieberman, P. M. (1976). Personal Remembrance. *SB 1976* , hal 8.

Neufert,Ernest; (1997). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga. Bany Chaerwansyah, dkk. Neufert,Ernest: (1997). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Neufert,Ernest. (1991). *Architect's Data*. Second. Dialihbahasakan oleh Sjamsu Amril. Jakarta: Erlangga,